

Pemahaman Masyarakat Tentang Bagi Hasil dan Bunga di Bank Syariah Indonesia

Muhammad Tabroni*; Rafidah; Rabiyyatul Alawiyah

UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

*E-mail korespondensi: mhmmtdbrn@gmail.com

Abstract

From the perspective of its development, Islamic Banks are currently not lagging behind progress like conventional banks. Conventional Banking which applies an interest system runs side by side with Sharia Banking which applies a profit sharing system. The problem faced by Sharia Banks is the public's low knowledge about what systems exist in Sharia Banking. So people assume or are seen that Islamic Banks are the same as Conventional Banks. This research aims to analyze the public's understanding of profit sharing and interest in Indonesian Sharia Banks (case study of the community or religious leaders of the Sa'adatuddaren Islamic Boarding School in Tahtul Yemen). This research uses qualitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The number of respondents in this study was 13 people. The results of this research are (1) Tahtul Yamanl community does not understand the profit sharing system in Sharia Banks, (2) Tahtul Yaman community thinks that the profit sharing and interest systems are both just for profit, (3) a small number, such as religious figures, understand about profit sharing in Sharia Banks

Keywords: community, profit sharing, sharia banks

Abstrak

Bank Syariah dilihat dari sisi perkembangannya pada saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya pada Bank Konvensional. Pada Perbankan Konvensional yang menerapkan sistem Bunga berjalan dan berdampingan dengan Perbankan Syariah yang menerapkan sistem Bagi Hasil. Permasalahan yang dihadapi Bank Syariah adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sistem sistem ada apa saja yang ada di Perbankan Syariah. Sehingga masyarakat beranggapan atau dipandang bahwa Bank Syariah sama seperti Bank Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang Bagi Hasil dan Bunga di Bank Syariah Indonesia (studi kasus masyarakat atau tokoh Agama Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Tahtul Yaman). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden didalam penelitian ini adalah 13 orang. Hasil penelitian ini adalah (1) Masyarakat Tahtul Yaman kurang memahami sistem bagi hasil di Bank Syariah, (2) Masyarakat Tahtul Yaman beranggapan bahwa sistem bagi hasil dan bunga itu sama-sama hanya mencari keuntungan, (3) sebagian kecil seperti tokoh agama memahami tentang bagi hasil yang ada di Bank Syariah.

Kata kunci: Masyarakat, bagi hasil, bank syariah

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan kini telah berkembang dengan pesat ditandai dengan berdirinya lembaga keuangan dari skala mikro maupun makro. Hal tersebut didasari karena kebutuhan masyarakat yang membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna memudahkan aktivitas perekonomian. Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan ataupun keduanya (Sari, 2022).

Bank adalah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan mendorong peningkatan taraf hidup

rakyat banyak. Dua fungsi pokok Bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut Financial Intermediary (Romdhoni, 2012).

Bunga Bank dapat diartikan dan dimaknai sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, dalam hal ini tentunya produk-produk Perbankan. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh pihak nasabah kepada Bank (nasabah yang mendapatkan pinjaman (Suardi, 2019).

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan Bank Konvensional. Bank Syariah merupakan Bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam. Bank Syariah mempunyai ciri khas tersendiri yaitu tidak menerima atau memberikan beban Bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau memberikan beban Bagi Hasil dan imbalan lain yang relevan dengan akad-akad yang sudah diperjanjikan. Konsep Bank Syariah itu berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist, begitu juga dengan produk-produk Bank Syariah yang seharusnya tidak ada yang bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW (Romdhan, 2021).

Bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua pihak atau lebih. Bagi Hasil dalam sistem Perbankan Syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan Syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi Bagi Hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanda adanya unsur paksaan (Wahab, 2016).

Pemahaman merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan mengartikan objek. Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah. Bagaimana masyarakat berminat atau mengetahui tentang Bunga dan Bagi Hasil di Bank Syariah, apabila Bank Konvensional selalu menawarkan Bunga yang cukup besar, padahal para ulama sudah banyak yang membenarkan bahwa Bunga adalah riba, pemahaman masyarakat tentang riba inilah yang menjadi penyebab salah satu kurangnya minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Syariah. Apalagi minimnya kantor cabang yang di daerah kabupaten sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang menggunakan Bank Konvensional. Dengan kata lain faktor penghambat pertumbuhan Bank Syariah adalah adanya anggapan bahwa berbisnis dengan memanfaatkan jasa keuangan Konvensional lebih mendatangkan keuntungan karena bunganya yang tinggi dibandingkan dengan sistem Bagi Hasil yang diterapkan di Bank Syariah (Haida, 2021).

Tabel 1. Sarana Pondok Pesantren Di Seberang Kota Jambi

Nama Ponpes	Tempat/Wilayah	Tahun Berdiri
Pesantren Nurul Iman	Ulu Gedong	1915
Pesantren As'ad	Olak Kemang	1951
Pesantren Sa'adatuddaren	Tahtul Yaman	1915
Pesantren Al Jauharen	Tanjung Johor	1927

Sumber : Kemendikbud 2023

Seberang Kota Jambi merupakan wilayah di Kota Jambi dimana lembaga pendidikan Islam berkembang dengan pesat dan menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat perkembangan Islam dan pendidikan Islam. Sebrang Kota Jambi terdiri dari dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, serta 11 Kelurahan salah satunya Kelurahan Tahtul Yaman. Di seberang Kota Jambi tepatnya di Tahtul Yaman terdapat Pondok Pesantren Sa'adatuddaren termasuk Pondok Pesantren tertua di Provinsi Jambi. Pondok Pesantren Sa'adatuddaren pertama kali berdiri pada tahun 1915 M. Yang terletak di Jl. Temenggung Jakfar No. 25 RT. 01 Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Sebrang Kota Jambi.

Pada masyarakat Seberang Kota Jambi Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan

memiliki data penduduk yang berjumlah 12 Rt, dengan mayoritas 100% yang beragama Islam. Jumlah kartu keluarga Kelurahan Tahtul Yaman sebanyak 1.157 Kartu Keluarga. Masing-masing jumlah penduduk laki-laki 1.833 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.661 jiwa, Jika dijumlahkan laki-laki dan perempuan sebanyak 3.494 jiwa. Adapun jumlah rumah dari 12 Rt tersebut berkisaran 808 rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Tahtul Yaman, peneliti melakukan wawancara kepada 13 orang, terdiri dari 5 orang tokoh agama dan 8 orang dari masyarakat Tahtul Yaman. Hasil dari data tersebut masyarakat Tahtul Yaman tidak menggunakan Bank Syariah Indonesia. Dari data pemahaman masyarakat di atas mereka tidak begitu paham tentang bagi hasil pada Bank Syariah Indonesia.

Beberapa penelitian terkait pemahaman masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di Bank Syariah juga telah dilakukan sebelumnya tentang analisis pemahaman bunga bank dan sistem bagi hasil di pusat pasar kota medan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman para pedagang pusat pasar Kota Medan terhadap bunga Bank dan sistem bagi hasil. Banyak masyarakat yang masih menyamakan sistem bagi hasil dan bunga, hal tersebut juga sama dengan pemahaman yang ada di para pedagang. Dilakukan pengambilan sampel menggunakan dengan cara snowball sampling. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh pedagang, bahwa pedagang memang memahami tentang sistem bunga dan sistem bagi hasil yang ada pada lembaga keuangan (Bayu, 2020).

Keberadaan Bank Syariah diharapkan dapat menghindarkan pemeluk agama Islam dari kekacauan dalam berinteraksi sosial dibawah hukum Syariah (muamalah), sehingga melindungi mereka dari larangan bunga termasuk riba. Namun kenyataannya, tidak lebih dari 10% dari 80% penduduk Muslim Indonesia melakukan transaksi berdasarkan hukum Syariah, terutama di industri Perbankan. Selama ini Bank Syariah Indonesia belum menunjukkan keberadaannya, serta masyarakat pun masih enggan menaruh kepercayaan terhadap Bank Syariah (Anshori, 2019).

Sebagian besar masyarakat memang telah mengenal Bank Syariah, namun mereka belum terbiasa dengan produk yang ditawarkan, pada akhirnya masyarakat yang belum memahami produk Bank Syariah tentunya tidak akan tertarik menggunakan dan juga menganggap produk yang ditawarkan masih rendah daripada yang ditawarkan oleh Bank Konvensional, hanya masyarakat yang ingin menghindari unsur riba yang memiliki keinginan kuat menabung pada Bank Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan mengetahui pemahaman masyarakat seberang kota jambi kelurahan tahtul yaman kecamatan pelayangan tentang bagi hasil dan bunga di Bank Syariah Indonesia.

METODE

Metode dan jenis penelitian ini adalah kualitatif dimana mengungkapkan situasi sosial tertentu dan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan serta diperoleh dari situasi alamiah (Satori, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan, Seberang Kota Jambi melalui data survei kepada masyarakat yang mempunyai tabungan Bank Syariah. Dalam penelitian ini yang menjadi Objek Penelitian yaitu Masyarakat dan Guru Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman. Data bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung sebagai data asli yang memiliki sifat up to date (Yusuf, 2021). Selain itu, data sekunder yang didapatkan dari mengumpulkan berbagai referensi baik jurnal, buku, laporan maupun badan pusat statistic dan lainnya yang sesuai dengan tema dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, diskusi terfokus, atau penyebaran koesioner serta dokumentasi. (Miles, 1992). Penyebaran koesioner dilakukan pada tokoh agama Pondok Pesantren Sa'adatuddaren dan masyarakat Tahtul Yaman. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan pengujian atau pengecekan keabsahan data untuk mengukur Apakah data dan proses pencairannya sudah benar. Dalam melakukan pemeriksaan ini terdapat beberapa kriteria seperti; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat melalui diskusi (Fitrah, 2017). Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data ke dalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Anggito Albi, 2018). Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung data itu (Rijali, 2018).

Definisi operasional

Bagi hasil

Bagi hasil adalah kegiatan membagi hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank Syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan dua perjanjian dalam usaha, maka hasil atas usaha dilakukan oleh kedua pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akan perjanjian (Andrianto, 2019).

Bunga

Bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase (Markavia, 2022).

Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya (Julian, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan yang dalam penelitian ini adalah masyarakat Tahtul Yaman khususnya di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Seberang Kota Jambi. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian ini, informan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yang berupa: Usia minimal 18 tahun, Memiliki rekening Bank, Merupakan masyarakat yang memiliki Bank minimal 1 tahun. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur, terkumpul sebesar 13 informan dengan persentase laki-laki 38% dan Perempuan 62%.

Tabel 2. Nama Informan dan Jenis Tabungan yang digunakan

No	Nama	Umur	Jenis Bank
1	Atiah	53	Bank 9 Jambi Syariah
2	H. Rumadi Saimun	66	Bank 9 Jambi Syariah
3	Naziah	53	Bank 9 Jambi Syariah
4	Abdurrahman	37	Bank 9 Jambi Syariah
5	M. Munjidi	53	Bank 9 Jambi Syariah
6	Ahmad	60	BRI
7	Wasi'ah	47	Bank 9 Jambi
8	Anis	48	BRI
9	Huda	61	Mandiri
10	Romlah	57	BNI
11	Faris	22	BRI
12	Nuraini	40	BRI
13	Sopia	48	BRI

Sumber: Data diolah, 2023

Kehadiran Bank Syariah di Seberang Kota Jambi Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan dan sekitarnya merupakan salah satu kebutuhan masyarakat Tahtul Yaman yang mayoritas beragama Islam yang semestinya meninggalkan bunga yang dihukumi haram oleh agama Islam. Tahtul Yaman sebagai salah satu daerah yang mayoritas jumlah penduduknya beragama Islam tetapi banyak yang tidak mengetahui tentang bagi hasil di Bank Syariah tetapi mengerti tentang bunga di Bank Konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh dari semua informan juga diketahui salah satu guru Pondok Pesantren Sa'adatuddaren dan masyarakat Tahtul Yaman yaitu Atiah yang hanya sekedar mengetahui tentang bagi hasil di Bank Syariah, beliau mengatakan:

“untuk bagi hasil di Bank Syariah saya hanya mengetahui kalo bagi hasil di Bank Syariah itu seperti pihak Bank dan nasabah akan memperoleh keuntungan secara Syariah Islam sehingga terhindar dari riba”. (guru Atiah)

Dari hasil wawancara di ketahui dari guru Atiah, beliau guru Pondok Pesantren Sa'adatuddaren di Tahtul Yaman dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Tahtul Yaman tidak memahami tentang bagi hasil di Bank Syariah. Kalau tentang bunga guru Atiah mengerti seperti yang dikatakan:

“kalau bunga Bank saya sangat memahami, seperti saat kita meminjam uang kita akan dikenakan biaya tambahan yang disebut bunga atau riba”. (guru Atiah)

Dari hasil tersebut guru Atiah mengetahui bunga tidak untuk bagi hasil di Bank Syariah. Dan menurut beliau bahwa belum ada terlihat pihak Bank Syariah untuk mengsosialisasikan apa saja produk dan mekanisme pada Bank Syariah sehingga masyarakat Seberang Tahtul Yaman kurang atau tidak memahami tentang Bank Syariah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Faris yang mengatakan bahwa:

“untuk pemahaman tentang bagi hasil saya tidak mengetahui bagaimana sistem/produk bagi hasil pada Bank Syariah”. (Faris)

Dari hasil wawancara tersebut masih ada yang tidak mengetahui sama sekali tentang bagi hasil di Bank Syariah hanya saja mengetahui keberadaanya. Tetapi tidak untuk bunga, beliau mengerti.

“yang saya pahami tentang bunga itu seperti tambahan nilai uang, misalkan kita meminjam uang dari Bank kita harus mengembalikannya lebih dari yang kita pinjam”. (Faris)

Adapula yang hanya sekedar mengetahui tentang bagi hasil yaitu menurut Bapak Abdurrahman mengatakan:

“saya hanya mengetahui tentang Bank Syariah itu tidak menggunakan yang namanya bunga atau riba, melainkan menggunakan bagi hasil dan untuk lebih jelasnya saya belum tau sistem bagi hasil pada Bank Syariah itu bagaimana”. (Bapak Abdurrahman)

Bapak Abdurrahman menyatakan bahwa juga mengetahui tentang bunga.

“yang saya tahu bunga itu kayak tambahan, jika kita meminjam di Bank BRI atau Bank Konvensional lainnya pasti terdapat bunga yang dihitung berapa persen dari jumlah yang kita pinjam dan bunga juga haram hukumnya menurut Islam karna itu termasuk riba”. (Bapak Abdurrahman)

Adalagi masyarakat Tahtul Yaman yang tidak memahami tentang bagi hasil di Bank Syariah, beliau hanya sekedar tahu tentang Bank Syariah. Ibu Sopia mengatakan:

“hanya mengetahui Bank Syariah yang berprinsip Islam”. (Ibu Sopia)

Ibu Sopia mengatakan mengetahui tentang bunga.

“saya paham untuk bunga yang ada di Bank, tapi saya tetap menggunakan Bank Konvensional seperti Bank BRI. Mungkin saya tidak mementingkan bunga pada Bank tersebut, yang penting uang aman dan untuk mengurus ke Bank lama mengantri”. (Ibu Sopia)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bagi hasil Bank Syariah di Seberang Kota Jambi Kecamatan Tahtul Yaman dan guru Pondok Pesantren Sa'adatuddaren sebagian besar masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang bagi hasil di Bank Syariah di bandingkan bunga yang ada di Bank. Bagi masyarakat awam sangat asing dengan istilah bagi hasil di Bank Syariah dan sangat minim sekali memahami bagi hasil di Bank Syariah dikarenakan

kurangnya informasi yang mereka dapatkan sampai ada juga hanya mengetahui tempat dan keberadaannya saja. Kurangnya promosi atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah sehingga masyarakat Tahtul Yaman tidak begitu mengetahui bagi hasil atau produk dan mekanisme apa saja yang ada di Bank Syariah.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pihak Bank Syariah di Seberang Kota Jambi Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan pada umumnya dan masyarakat khususnya yaitu harus melakukan sosialisasi ke daerah-daerah. Upaya tersebut dilakukan untuk masyarakat mengetahui bagi hasil di Bank Syariah secara benar dan baik, mekanisme, dasar hukum dan sebagainya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa Bank Syariah.

Pembahasan umum masyarakat tentang bagi hasil dan bunga di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 13 orang masyarakat Tahtul Yaman sebagai narasumber penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh narasumber yang memiliki tabungan di Bank, sebagian besarnya kurang memahami Perbankan Syariah, mulai dari produk-produk Perbankan Syariah, keunggulan maupun kelemahan dari Bank Syariah tersebut. Masyarakat hanya mengetahui kalau Bank Konvensional pengelolaannya meninggalkan sistem bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Sebagian besar masyarakat Tahtul Yaman tidak memperlmasalah mau menggunakan Bank Konvensional ataupun Bank Syariah dikarenakan masyarakat lebih mengutamakan keamanan uang tabungan tersebut dan masyarakat Tahtul Yaman berpendapat bahwa Bank Syariah dianggap seperti Bank-Bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Syariah sehingga masyarakat kurangnya mengetahui apa itu Bank Syariah serta produk apa saja yang ada di Bank Syariah.

Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu menurut saudara Faris, beliau merupakan nasabah BRI dan tidak menabung di Bank Syariah. Beliau mengetahui adanya Bank Syariah tetapi tidak mengetahui sistem bagi hasil, produk dan jasa yang ada di dalam Bank Syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan atau menabung di Bank Syariah.

Hasil wawancara dengan guru Pesantren Sa'adatuddaren yaitu guru Abdurrahman, beliau menggunakan Bank 9 Jambi Syariah, karena dari sistem Pesantren tersebut menerima gaji pegawai harus menggunakan Bank 9 Jambi Syariah bukan Bank Syariah Indonesia, beliau tidak memahami sistem bagi hasil hanya sekedar mengetahui saja bahwa bagi hasil dan bunga itu berbeda. Menurut beliau Bank Syariah kurangnya promosi kepada masyarakat sekitar Tahtul Yaman dan fasilitas ATM Bank Syariah sangat minim di Seberang Kota Jambi.

Hasil informan dari Ibu Sophia, beliau memiliki usaha berupa warung sembako beliau mengetahui tentang bagi hasil karna pernah meminjam uang di Bank Syariah. Tetapi beliau sekarang tidak menggunakan Bank Syariah. Menurut beliau Bank Syariah juga dikenakan beban atau biaya-biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di Bank Konvensional. Semua juga dihitung diawal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan angsurannya telah ditentukan, bahwa terkadang Bank Syariah bisa lebih besar angsurannya dari pada Bank umum.

Hasil informan dari guru Naziah, beliau tidak menggunakan Bank Syariah Indonesia. Beliau mempunyai tabungan di BRI tetapi beliau juga mempunyai Bank 9 Jambi Syariah dikarenakan Bank 9 Jambi Syariah dianjurkan untuk penerimaan gaji dari pesantren saja. Setelah itu uangnya di tranfer ke tabungan yang menggunakan BRI.

Hasil informan dari Anis, beliau menggunakan Bank BCA/BRI karna dari awal beliau sudah menggunakan Bank tersebut. Beliau hanya sekedar mengetahui tentang Bank Syariah bahwa Bank Syariah berprinsip Syariah atau hukum Islam. Ibu Anis tidak mengetahui atau paham tentang bagi hasil, yang terpenting bagi beliau hanyalah uang tetap aman di Bank yang digunakan. Beliau juga mengatakan tidak pernah melihat adanya promosi dari Bank Syariah di sekitar Tahtul Yaman.

Informan Huda tidak menabung di Bank Syariah, beliau hanya menggunakan Bank

Mandiri. Beliau hanya sekedar tahu tentang Bank Syariah tidak menggunakan bunga/riba, kalau tentang bagi hasil di Bank Syariah beliau tidak tahu hanya mendengar bahwa menurutnya itu sama saja seperti di Bank-Bank lainnya. Ibu Huda belum terlalu begitu paham sama bunga, tetapi beliau tau seperti apa bunga yang ada di Bank.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat Tahtul Yaman masih banyak yang belum mengetahui tentang bagi hasil di Bank Syariah dibandingkan dengan pengetahuan tentang bunga. Masyarakat Tahtul Yaman masih minim pengetahuan tentang bagi hasil dikarenakan kurangnya informasi atau kurangnya promosi yang dilakukan di Tahtul Yaman mengenai Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan jawaban yang diterima dari hasil wawancara yang telah dilakukan ke 13 informan didapati hasil bahwa pemahaman informan mengenai sistem bagi hasil sangat kurang mereka hanya sekedar mengetahui dan mendengar kata bagi hasil saja, mereka tidak mengetahui sistem-sistem apa saja yang ada di Bank Syariah Indonesia. Pertanyaan deskriptif yang diajukan oleh peneliti kepada informan juga dapat dijawab dengan baik. Namun pemahaman yang mereka miliki belum sepenuhnya optimal sebagian besar mereka menjawab bahwa konsep bagi hasil sama dengan konsep bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Medan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat sebagian besar kurang memahami Perbankan Syariah, mulai dari produk-produk Perbankan Syariah, keunggulan maupun kelemahan dari Bank Syariah. Masyarakat hanya mengetahui kalau Bank Konvensional meninggalkan sistem bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil (Dayyan, 2017).

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh kedua pihak yang telah membuat perjanjian yaitu nasabah dan pihak Bank Syariah. Dalam perjanjian tersebut mereka membuat perjanjian usaha, hasil usaha yang dilakukan oleh kedua pihak akan dibagi dengan porsi masing-masing sesuai dengan pihak yang melakukan akad perjanjian (Rahmawati, 2015).

Pada mekanisme Bank Syariah, pendapat bagi hasil berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian. Keuntungan yang dilakukan akan dibagi hasilnya harus dibagi dengan proposional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Dengan itu, semua pengeluaran rutin yang dilakukan berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi yaitu *mudharib*, dapat dimasukkan untuk biaya operasional. Dasar perhitungan pada sistem bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya (Pangiuk, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat secara umum masyarakat di Tahtul Yaman masih kurang pengetahuannya tentang Bank Syariah dan belum bisa membedakan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Masyarakat Tahtul Yaman hanya sekedar tahu bahwa Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil. Masyarakat Tahtul Yaman memandang bahwa bagi hasil pada Bank Syariah itu sama dengan bunga yang ada di Bank Konvensional dengan alasan bahwa bagi hasil dan bunga di Bank sama-sama mencari keuntungan. Sebagian kecil masyarakat Tahtul Yaman ada yang mengetahui tentang bagi hasil yang ada di Bank Syariah seperti tokoh-tokoh agama yang ada di Pesantren Sa'adatuddaren. Sebagian dari mereka mengetahui bahwa hukum bunga Bank itu adalah riba, dan mereka berpandangan bahwa sistem bagi hasil juga lebih adil karna ketentuan pada Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil lebih menggunakan persentase yang tetap halal.

Saran

Peneliti menyarankan bahwa perlu diadakan sosialisasi dari Bank Syariah kepada masyarakat Tahtul Yaman untuk memberikan pemahaman terkait tentang bagi hasil yang ada di

Bank Syariah dan menjelaskan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu berbeda. Sebab, dengan adanya pemahaman tentang bagi hasil akan memberikan pandangan baru dalam bermuamalah sesuai ketentuan yang diperbolehkan dalam Islam. Pemahaman bagi hasil dan bunga akan memberikan manfaat kepada semua masyarakat agar terhindar dari adanya riba pada masyarakat Tahtul Yaman. Perlu adanya peran dari pemerintah dalam mengembangkan Bank Syariah sesuai Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia), dengan memberikan menggerakkan kepada masyarakat dalam menggunakan bagi hasil pada Bank Syariah sesuai dengan aturan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, F. Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi dan Praktek)* . Qiara Media.
- Anggito Albi, S. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Anshori, M. (2019). Lembaga Keuangan Bank: konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 1(1), 91–102.
- Bayu, Dimas. , P. H. Julian. , Y. M. Rahma. , P. Riyan. (2020). Analisis Pemahaman Bunga Bank dan Sistem Bagi Hasil di Pusat Pasar Kota Medan. *Aghiya Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 16–26.
- Dayyan, Muhammad. , R. Muhammad. , R. Amalya. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus di Gampong Jawa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–6.
- Fitrah, Muh. , L. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)* . CV. Jejak.
- Haida, Nur. , P. Gama. , S. Toto. , W. (2021). Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* , 2(2), 131–139.
- Julian, Siska. , D. Nana. (2023). Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Akad Mudharabah terhadap Pembiayaan pada BSI dan Bank BTPN Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 9(4), 480–494.
- Markavia, R. Nadika. , L. F. Nur. , M. (2022). Analisis Pengaruh Bunga Bank, Bagi Hasil, dan Pelayanan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 58–71.
- Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Pangiuk Ambok. (2021). *Produk dan Layanan Bank Syariah* . Forum Pemuda Aswaja.
- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Mataram.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Romdhoni, A. Haris. , T. Muhammad. , W. A. (2012). Sistem Ekonomi Perbankan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba atau tidak). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 13(01), 22–27.
- Romdhan, Ahmad. , T. Mashuri. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 65–71. <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/194>
- Sari, D. Elvita. , Y. Diyan. , A. A. P. (2022). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat). *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina (EKSYA)*, 3(1), 131–149.
- Satori, D. . K. Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Alfabeta .
- Suardi, Didi. (2019). Pandangan Riba dan Bunga; Perspektif Lintas Agama dan Perbedaannya dengan Sistem Bagi Hasil dalam Ekonomi Islam. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* , 5(1), 59–66.
- Wahab, W. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 1(2), 33–41.
- Yusuf M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Kencana.